

# **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME SISWA DI SMAN 1 RENGASDENGKLOK**

*(Jln Raya Kutagandok, Desa Kutagandok, Kec. Kutawaluya, Kab. Karawang 41358)*

Qorrie Annisaa

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Email: [qorrie.annisaa@ubpkarawang.ac.id](mailto:qorrie.annisaa@ubpkarawang.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan paham radikalisme dan perbuatan yang radikal pada siswa SMAN 1 Rengasdengklok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 11 SMAN 1 Rengasdengklok. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang diberikan kepada siswa sebagai data penunjang, dokumentasi guru dan sekolah mengenai data-data siswa dan data guru PAI termasuk berkas pengajaran guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara yang ditujukan kepada guru PAI. Observasi dalam menganalisa siswa dan guru baik itu dalam tingkah laku maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini setelah pengolahan data, maka strategi pembelajarai guru PAI yang ada di SMAN 1 Rengasdengklok dalam memberikan pengajaran tentang menanamkan nilai-nilai moderasi agama sebagai upaya pencegahan radikalisme pada siswa dianggap efektif, hal tersebut dibuktikan salah satunya dengan tidak adanya indikasi paham radikalisme maupun sikap dan praktik radikal pada siswa dalam kehidupannya.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran PAI, Moderasi beragama

## **ABSTAC**

*The study aimed to identify the effectiveness of the learning islamic education teachers in imparting nilai-nilai religious moderation as efforts to prevent radikalisme ideology and what radical rengasdengklok school students at 1 .The research is the kind of research kualitatif. populasi used dalam penelitian it is a whole islamic education teachers and students sman rengasdengklok 11 1. Engineering the data the research is open survey data to support given to students as , teachers and schools about documentation data- student data and data including files islamic education teachers teaching islamic education teachers . Interview aimed at islamic education teachers .Observation in analysis of students and teachers either in behavior or mengajar. hasil learning activities after processing data from the study , so the pembelajarai islamic education teachers in public to provide teaching about 1 rengasdengklok nilai- inculcate religious values moderation sebagai upaya radikalisme at the is considered effective prevention , it proved one of them by not an indication of ideology radikalisme and attitudes and practices at the radical in her life .*

**Keywords:** *stategi learning pies , religious moderation*

## PENDAHULUAN

Republik Indonesia diharapkan menjadi barometer kualitas persaudaraan antar sesama umat Islam, sebangsa dan umat manusia. Sehingga dapat menjadi pusat Pendidikan moderasi beragama dan kebhinekaan dunia. Selain itu juga Republik Indonesia diharapkan menjadi rujukan bagi banyak pihak yakni sebagai *early warning* dan *early response system* kondisi ukhuwah Islamiyah, *wasathiyah* dan *basyariyah*.

Mentri agama yakni Cholil Coumas yang biasa di panggil Gus Mentri atau GusMen membuat 7 kebijakan prioritas salah satunya yakni moderasi beragama. Prgram moderasi beragama merupakan program lanjutan yang pernah diinisiasi oleh pak Lukman Hakim Saifuddin Selaku (LHS) dan diteruskan oleh pak Fachrul Razi. Moderasi beragama merupakan asas atau landasan yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024.

Pemerintah mempunyai tujuan bahwa kesuksesan wajah Indonesia ke depan ditentukan oleh implementasi moderasi beragama yakni corak beragama yang mengambil jalan tengah, tidak ekstrim dan condong ke kanan atau kiri, pengertian ini sesuai dengan islam wasathiyah. Ada empat indikator utama moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan menghargai kearifan lokal atau *local wisdom*.

Indonesia mempunyai organisasi masyarakat muslim yang berbeda- beda, hal tersebut tergantung dari kepercayaan madzhab yang dianutnya. Seperti NU, Muhamadiyah, Persis dll. Mayoritas muslim di Indonesia bermadzhab syafiiyah, Adapun organisasi masyarakat yang menganut madzhab syafiiyah yaitu NU. Perbedaan pandangan tersebut seringkali ada gesekan di masyarakat yang dilakukan oleh oknum. Sealin itu juga banyak berita yang di tayangkan oleh media, baik elektronik maupun cetak tentang isu- isu terorisme di Indonesia. Tidak sedikit remaja di Indonesia yang pergi meninggalkan rumah dan keluarganya karena telah di lakukan *brain washing* kepada remaja- remaja tersebut. Mereka pergi berniat untuk berjihad (berperang) dengan artian yang salah. Pemahaman jihad yang salah karena pencucian otak.

Paradigma dunia bahwa terorisme itu terlahir dari agama Islam, hal tersebut terjadi karena pengaruh media barat yang menganut pemikiran *Islamofobia* atau anti terhadap agama Islam. Kita sebagai negara muslim terbesar di dunia, harus membuktikan bahwa paradigm itu merupakan pemikiran dan fakta yang salah, dan kita juga harus meminimalisir gesekan yang terjadi di masyarakat. Selain itu kita juga harus mencetak bibit unggul dan berkualitas terhadap anak- anak dan remaja sebagai penerus generasi bangsa. Mereka harus diberikan pemahaman

yang benar, Adapun untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas dalam pemahaman agama, kita membutuhkan strategi yang ampuh dan jitu. Hal tersebut sebagai pencegahan radikalisme

Guru- guru Pendidikan agama mempunyai strategi jitu dalam menanamkan nilai- nilai washatiyah atau moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme siswa di SMAN 1 Rengasdengklok Karawang.

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **Metode**

Metode itu sendiri merupakan sesuatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2011: 41). Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Lexy J. Moleong, 2013: 6).

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penekanan terhadap komponen program pengajaran antara lain berpusat pada pengajar (guru), peserta didik (siswa), dan teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi, pengamatan dan wawancara. Wawancara yang dilakukan seputar tentang indikator moderasi beragama, yakni:

1. Komitmen kebangsaan
2. Anti kekerasan
3. Toleransi
4. Menghargai kearifan lokal atau *local wisdom*

### **Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan titik tolak dari penyusunan variabel-variabel yang diterapkan untuk diteliti kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur (Sugiyono, 2013:149).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa instrument, ditujukan untuk siswa dan guru PAI. Instrumen penelitian untuk siswa yakni kuesioner berbentuk angket berupa angket terbuka dan instrument inventori yang bertujuan untuk mengetahui psikologis siswa seperti minat bakat dan sikap siswa. Instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa hanya penunjang saja, dari sikap siswa tersebut kita dapat mengetahui efektif atau tidaknya strategi

guru Pendidikan agama Islam di SMAN 1 Rengasdengklok dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Sedangkan instrumen penelitian yang ditujukan kepada guru berupa observasi, dokumentasi guru, dan wawancara.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, Jakarta:53).

Tempat penelitian diadakan di SMAN 1 Rengasdengklok sedangkan waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2021 samapai bulan Juni 2022 sedangkan pembelajaran dilakukan sesuai dengan program pemerintah dan kurikulum yang ada. Adapun objek penelitian adalah guru PAI dan siswa (sebagai objek penunjang) SMAN 1 Rengasdengklok Karawang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI SMAN I Rengasdengklok Karawang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:18). Sampel penelitian ini diambil dari seluruh guru PAI dan sebagian siswa kelas 11 (*random*).

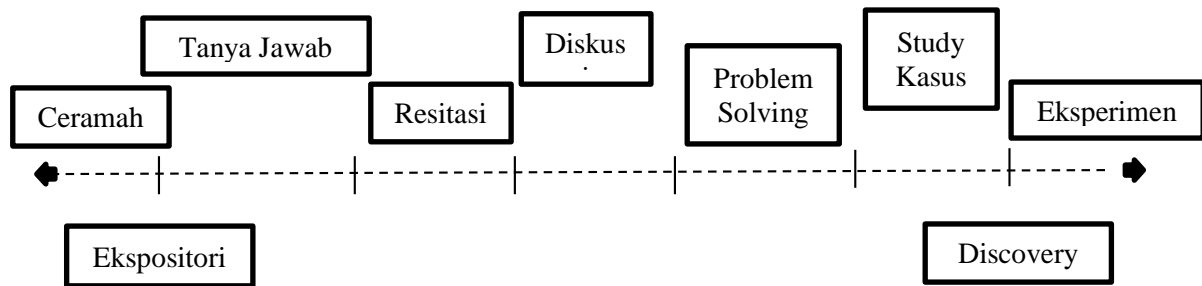
### **Prosedur Penelitian**

Adapun Langkah- Langkah atau strategi yang diterapkan kepada siswa adalah:

1. Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dengan jalan tengah
2. Penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama.
3. Penyelarasan relasi agama dan budaya.
4. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama
5. Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan

Pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *expository dan discovery/inquiry*. Bisa dilihat di bagan berikut:

Bagan 1. Strategi *expository* dan *discovery/inquiry* (2022)



Dapat dilihat dari bagan di atas bahwa penelitian ini menggunakan strategi *expository* dan *discovery/inquiry* dalam penanaman moderasi beragama untuk mencegah radikalisme siswa.

Guru PAI menggunakan metode ceramah apabila ia hanya akan menyampaikan pesan berturut-turut sampai pada pemecahan masalah atau memilih eksperimen apabila ingin banyak melibatkan siswa secara aktif, yakni dengan diskusi, tanya jawab, study kasus dan problem solving untuk perluasan pengetahuannya sampai pada eksperimen yakni diberikan sebuah proyek terjun langsung ke masyarakat di tempat- tempat ibadah lingkungan sekitar siswa.

Untuk lebih jelasnya, metode penelitian strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan nilai- nilai moderasi beragama sebagai pencegahan radikalisme siswa, simak tabel dibawah ini:

Tabel 1 Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam pembelajaran untuk mencegah radikalisme siswa

No	Indikator Moderasi Beragama	Langkah- Langkah/ strategi Guru dalam Pembelajaran	Jenis strategi Guru dalam Pembelajaran	Materi tambahan dalam Pembelajaran
1	Komitmen Kebangsaan	Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dengan jalan tengah	Pemberian materi dengan ceramah, diskusi, wawancara.	Kisah Teladan Nabi dan Rosul juga Sahabat  Sumber hukum agama Islam  Konsep taat pada ulil amri  Mengkaji praktik ibadah, perbedaan pelaksanaannya disertai dengan dalilnya

2	Anti kekerasan	Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dengan jalan tengah	Pemberian materi dengan ceramah, diskusi, wawancara.  Studi kasus dan problem solving	Akhlak Rosulullah
3	Toleransi	Penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama	Pemberian materi dengan ceramah, diskusi, wawancara.	Sikap toleransi gotong royong dan saling tolong menolong
		Penyelarasan relasi agama dan budaya	Projek harian mandiri	Kisah Syiar Islam oleh walisongo
		Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama		Sikap Empati dan Simpati
4	Menghargai kearifan lokal atau <i>local wisdom</i>	Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan	Pemberian materi dengan ceramah, diskusi, wawancara.  Projek kelompok	Mumalat  Kisah Bisnis Siti Khadijah, Abdurrahman bin Auf dan sahabat lainnya  Budaya Indonesia/ tradisi setiap daerah, ras, dan suku bangsa

Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel. 2 Rancangan Penelitian

NO	Langkah- Langkah Kegiatan	Pelaku kegiatan
1	Observasi ke sekolah tentang jumlah siswa, jumlah guru, lingkungan sekolah, suasana belajar siswa, pembelajaran guru dan murid di kelas dan di luar kelas	Peneliti

2	Menentukan rumusan masalah dan tujuan	Peneliti
3	Menentukan instrument dan metode penelitian	Peneliti
4	Melakukan pembelajaran	Guru dan siswa
5	Melakukan wawancara	Peneliti sebagai subjek dan guru sebagai objek
6	Menganalisis dokumentasi guru PAI dan guru BK	Peneliti atas izin guru
7	Melakukan kuesioner atau angket	Peneliti sebagai subjek dan siswa sebagai objek
8	Melakukan Inventori	Peneliti sebagai subjek dan siswa sebagai objek
9	Meruntut data dan mengolahnya	Peneliti
10	Membuat laporan hasil penelitian yang dituangkan berupa jurnal	Peneliti

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Pembahasan

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.

Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan Teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Crowl, Kaminsky & Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari

penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

Strategi deduktif dimulai dari penampilan prinsip-prinsip yang diketahui ke prinsip-prinsip yang belum diketahui. Sebaliknya, dengan strategi induktif, pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang belum diketahui. Strategi ekspositori langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan informasi terstruktur dan memonitor pemahaman belajar, serta memberikan balikan. Strategi belajar tuntas merupakan suatu strategi yang memberi kesempatan belajar secara individual sampai pembelajar menuntaskan pelajaran sesuai irama belajar masing-masing. Ceramah dan demonstrasi merupakan dua strategi yang pada hakikatnya sama, yaitu guru menyampaikan fakta dan prinsip-prinsip, namun pada demonstrasi sering kali guru menunjukkan (mendemonstrasikan) suatu proses.

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yakni guru Pendidikan agama Islam SMAN 1 Rengasdengklok melakukan pembelajaran dengan tema moderasi beragama dan melakukan beberapa strategi di dalam pembelajaran tersebut, yakni

Tabel. 3 Pemberian Strategi dan Hasilnya

NO	JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN	METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN	HASIL TINDAKAN STRATEGI PADA SISWA
1	Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dengan jalan tengah	Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, yang berisi suri tauladan Rosulullah yang sangat di puja-puja sampai hari ini. Tentang kisah bagaimana Rosulullah	Siswa menyimak dengan seksama, menganalisa dan Alhamdulillah siswa menerapkan hal tersebut ke dalam kehidupannya sehari- hari.



		<p>memutuskan suatu perkara, dan sikap beliau sebagai pemimpin, kisah para sahabat yang menaati Rosulullah dan mengagumi Rosul, kisah Rosul dan para sahabat tentang beribadah dari mahdoh dan ghoirmahdoh.</p> <p>Menggunakan metode amtsal dan teladan. Guru berusaha bersikap dan bertindak sesuai dengan syariat Islam, mencontohkan kebaikan agar di tiru oleh siswanya.</p> <p>Metode diskusi untuk membahas kasus remaja yang sedang viral, seperti tawuran, kabur dari rumah dan berjihad dengan arti yang salah (perang, melakukan perusakan dan mengancam pemerintah), golongan</p>	<p>Siswa SMAN 1 Rengasdengklok secara keseluruhan bersikap sopan dan santun, sejauh ini tidak ditemukan adanya indikasi radikalisme, hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa yang melakukan ritual keagamaan dengan sewajarnya, sesuai dengan yang dipelajari baik itu dari sekolah maupun lingkungan.</p> <p>Tidak adanya tawuran atau demo secara anarkis.</p>
--	--	---	---

		atau ormas Islam yang ada di lingkungan masyarakat, tentang fanatik dalam beragama yang sesungguhnya bukan yang radikal.	
2	Penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama.	<p>Guru melakukan pembelajaran dengan menonton bagaimana beribadah umat- umat beragama yang ada di Indonesia.</p> <p>Berceramah menjelaskan agama yang di akui di Indonesia, ras dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Menjelaskan tempat- tempat beribadah dan tata cara beribadah yang berbeda, dan menjelaskan bahwa setiap agama mengajarkan kepada kebaikan, namun agama yang benar adalah Islam.</p> <p>Berdiskusi dengan tema</p>	<p>karena di sekolah SMAN 1 Rengasdengklok tidak ada yang beragama non muslim, maka penguatan harmonisasi dalam kerukunan beragama dibuktikan dengan menghargai hari raya umat antar beragama, tidak merusak tempat peribadatan mereka, bahkan di luar sekolah cyrcle pertemanan mereka ada yang berteman dengan agama lain seperti Kristian dan konghuchu, namun mereka tetap bermain Bersama dan saling toleransi.</p>

		<p>perbedaan agama, suku bangsa dan ras.</p> <p>Studi wisata ke tempat-tempat beribadah namun hanya dari luar tidak masuk karena untuk menghormati keyakinan dan tidak mengganggu ritual keagamaan. Studi tour ke tempat-tempat bersejarah tentang ras, suku dan budaya yang berbeda.</p> <p>Melakukan konsep shodaqoh kepada siapapun yang membutuhkan tanpa pandang bulu atau perbedaan (ras, agama, budaya dan suku bangsa)</p> <p>Metode hikmah yakni menjelaskan manfaat dari semua rangkaian pembelajaran.</p>	
3	Penyelarasan relasi agama dan budaya.	Berdiskusi dengan tema perbedaan agama,	Karawang merupakan tempat

		<p>suku bangsa, ras dan budaya.</p> <p>Studi wisata ke tempat-tempat beribadah namun hanya dari luar tidak masuk karena untuk menghormati keyakinan dan tidak mengganggu ritual keagamaan. Studi tour ke tempat-tempat bersejarah tentang ras, suku dan budaya yang berbeda.</p>	<p>perantauan, oleh sebab itu banyak suku bangsa, ras dan agama yang berbeda hidup rukun di dalamnya.</p> <p>Di rengasdengklok ada beberapa tempat beribadah, seperti masjid, gereja dan kelenteng.</p> <p>Dengan backround yang berbeda, siswa faham akan kehidupan umat beragama dan perbedaan budaya juga suku bangsanya. Sehingga siswa di sekolah ini hidup rukun, damai dan tentram.</p>
4	Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama	Melakukan konsep shodaqoh kepada siapapun yang membutuhkan tanpa pandang bulu atau perbedaan (ras, agama, budaya dan suku	Dengan adanya strategi ini maka siswa SMAN 1 Rengasdengklok lebih meningkatkan keimanannya terhadap Allah swt

		bangsa)	<p>misalnya dengan shalat Duha dan shaum senin kamis.</p> <p>Selain itu juga setiap jum'at diadakan infaq atau shadaqoh yang rutin dilaksanakan agar siswa istiqomah bershadaqah.</p>
5	Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan	<p>Membantu UMKM di sekitar dengan mempromosikannya lewat internet tanpa memandang agama, ras, suku bangsa si pelaku UMKM.</p> <p>Berbisnis dengan membagikan sedikit keuntungan bagi yang membutuhkan tanpa pandang bulu.</p> <p>Melakukan kajian-kajian keagamaan.</p> <p>Karena di SMAN 1 Rengasdengklok tidak ada siswa non muslim, maka kajian keagamaan</p>	<p>Adanya program jumat bershadaqoh tersebut, maka sekolah ini menerapkan selogan kepada siswa bahwa “melangitkan doa dan membumikan ikhtiar, maksudnya jika ingin dilancarkan usahanya maka berbisnislah dengan Allah, maksudnya bershadaqohlah”</p> <p>Oleh karena itu dengan adanya konsep shadaqoh ini siswa meemahami</p>

		dilakukan secara Islam atau membahas tentang Islam. Baik itu fiqih yang dijelaskan sesuai dengan dalil lengkap disertai penjelasan perbedaan 4 madzhab, dan di interpretasikan kedalam kehidupan sehari- hari.	dan mengerti bahwa shadaqoh tidak membuat kita miskin, justru sebaliknya, akan membuat usaha kita lancar dan membuat kita semakin sukses usahanya. Hal tersebut sesuai dengan konsep bisnis Siti Khadijah, Abdurrahman bin Auf dan bahkan Rosulullah sendiri menganjurkannya.
--	--	--	---

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru- guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme di sekolah SMAN 1 Rengasdengklok sangat efektif.

Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dengan jalan tengah diberikan strategi dengan metode ceramah, kisah, amsal dan diskusi sehingga siswa terbukti tidak memiliki tanda- tanda radikal dan tidak berfaham radikalisme. Penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama. diberikan strategi dengan menyajikan tontonan yang berkaitan dengan penguatan harmonisasi dan kerukunan beragama, juga dengan metode ceramah tentang materi Indonesia bhineka tunggal ika, maka terbukti bahwa siswa tidak melakukan tawuran antar sekolah, saling menghormati antar umat beragama dan saling toleransi dalam hal kemanusiaan bukan dalam ritual keagamaan.

Penyelarasan relasi agama dan budaya diberikan strategi studi wisata jua metode diskusi, dengan kondisi masyarakat karawang yang berbeda- beda baik suku bangsa, ras maupun agama, sehingga menjadi hal yang berpengaruh juga dalam pembelajaran ini. dibuktikan dengan tidak adanya gesekan antar agama dan relasi bisnis di dengkllok dengan perbedaan ras tetap menjadi hal yang harmonis. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama diberikan strategi dengan konsep shodaqoh, bahwa konsep ini mengajarkan memberi tidak pandang bulu. hal tersebut terbukti dengan dilaksanakannya program shodaqoh yang hasilnya di distribusikan untuk hal- hal positif, bukan hanya untuk mesjid atau untuk muslim, namun juga diberikan kepada anak- anak keturunan china benteng yang kurang mampu. Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan, hal ini merupakan lanjutan dari konsep shodaqoh tersebut. dengan shodaqoh maka akan melancarkan usaha kita.

### **Implikasi**

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang strategi pembelajaran dalam menanamkan moderasi beragama, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu karena peneliti ini baru mengungkapkan tentang strategi pembelajaran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk pencegahan radikalisasi, maka diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas tentang nilai nilai moderasi beragama dikaitkan dengan pembelajaran lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nisma, Badar., Arniati, Bakri.(2022) *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*, Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science- ISSN: 2808-019X. Volume. 2.

Nomor. 2. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/download/335/253>

Nashih Nashrullah, (2021, November, 24, Rabu) 15:31 WIB. Dunia Khazanah Islam

Republika.co.id (<https://www.republika.co.id/berita/r32ida320/moderasi-beragama-dan-7-program-prioritas-menteri-agama>)